



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 5613-5623

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Bidang Layanan Bimbingan dan Konseling

Rizki Mulia^{1✉}, Neza Suci Mardia², Difa Rahadatul Aisyie³, Yuliana Nelisma⁴

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Email: riskimulia658@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Tujuan penulis merupakan untuk mengetahui tentang bidang layanan dalam bimbingan dan konseling. Bidang Layanan Bimbingan Dan Konseling merupakan pelayanan pengembangan pribadi individu seutuhnya. Pribadi seutuhnya dilandasi dua kompetensi dasar, yaitu kemandirian dan pengendalian diri. Kemandirian adalah kemampuan melaksanakan berbagai perilaku yang berguna bagi diri sendiri dan lingkungan tanpa tergantung pada kondisi tertentu di luar diri sendiri. Untuk menjaga agar kemandirian yang diharapkan itu terarah pada kondisi yang positif diperlukan kemampuan pengendalian diri. Pengendalian diri mengarah pada terjadinya hubungan positif antara diri sendiri dan kondisi di luar diri. Penelitian dalam penulisan ini menggunakan penelitian library research (studi Pustaka). Untuk mencapai kemandirian dan pengendalian diri tersebut, maka Bimbingan dan konseling (BK) di sekolah mem-fasilitasi perkembangan peserta didik dalam empat bidang layanan, yaitu: pribadi, sosial, belajar, dan karir. Keempat bidang tersebut merupakan satu kesatuan utuh yang tidak dapat dipisahkan dalam setiap diri individu peserta didik.

Kata Kunci: *Bidang Pribadi, Sosial, Belajar, Karier*

Abstract

The author's aim is to find out about the field of services in guidance and counseling. The field of Guidance and Counseling Services is a complete personal development service for individuals. The whole person is based on two basic competencies, namely independence and self-control. Independence is the ability to carry out various behaviors that are useful for oneself and the environment without depending on certain conditions outside oneself. To ensure that the expected independence is directed to positive conditions, self-control skills are required. Self-control leads to a positive relationship between oneself and conditions outside oneself. The research in this writing uses library research (library study). To achieve this independence and self-control, guidance and counseling (BK) in schools facilitates student development in four service areas, namely: personal, social, learning and career. These four areas constitute a unified whole that cannot be separated within each individual student.

Keywords: Personal, Social, Learning, Career Fields

PENDAHULUAN

Layanan bimbingan dan konseling dilakukan disekolah pada prinsipnya untuk mengoptimalkan perkembangan siswa yang berhubungan dengan : pribadi, sosial, belajar, maupun karier. Bimbingan dan konseling diartikan sebagai proses pemberian bantuan yang dilakukan seorang konselor atau guru bimbingan dan konseling kepada seorang atau beberapa orang individu (siswa/klien) dengan cara memberikan informasi, yaitu menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan, atau memberi nasehat dan mengarahkan, menuntun kesuatu tujuan (Azahari et al., 2022).

Pengembangan pribadi, belajar, sosial, dan karier merupakan bidang yang sangat penting dalam proses Pendidikan. Layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan bakat-bakatnya, serta membantu dalam memecahkan masalah pribadi, sosial, belajar, dan karier. Guru bimbingan dan konseling mempunyai tugas, tanggung jawab, dan berwenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian peserta didik di sekolah (Abdillah, 2019).

Bimbingan pribadi adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri (Andriani, 2016). Bimbingan pribadi bertujuan untuk memantapkan kepribadian agar dapat berkembang sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya dan dapat mengembangkan kemampuan individu tersebut dapat melakukan penyesuaian dengan norma yang ada disekelilingnya. Bimbingan pribadi bisa diarahkan juga untuk membantu seseorang dalam memahami keadaan dirinya, baik

kekurangan maupun kelebihan atau potensi-potensi yang bisa dikembangkan untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik (Astuti & Mudjijanti, 2015).

Bimbingan Belajar, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik mengembangkan kemampuan belajar dalam rangka mengikuti pendidikan sekolah/madrasah dan belajar secara mandiri. Bidang ini bertujuan membantu peserta didik dalam mengenal, menumbuhkan dan mengembangkan diri, sikap dan kebiasaan belajar yang baik untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan program belajar di sekolah. Bimbingan Sosial yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat dan efektif dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan warga lingkungan sosial yang lebih luas. Bidang ini bertujuan membantu peserta didik memahami diri kaitannya dengan interaksi dirinya dengan lingkungan dan etika yang didasari dengan budi pekerti luhur dan tanggung jawab sosial (Febrina, 2020). Pengembangan karier merupakan peningkatan pribadi yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu rencana karier dan peningkatan oleh departemen personalia untuk mencapai suatu rencana kerja sesuai dengan jalur atau jenjang organisasi (Miftahuljannah & Islami, 2017).

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karier. Pelayanan bimbingan dan konseling memfasilitasi pengembangan peserta didik secara individual, kelompok, dan klasikal, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, perkembangan, kondisi, serta peluang-peluang yang dimiliki (Kamaluddin, 2011).

Dapat disimpulkan bahwa Peserta didik yang tidak mampu mengembangkan pribadi, sosial, belajar, dan karier akan lebih sulit mengembangkan hubungan yang baik dengan orang lain. Hal ini dapat menyebabkan kekurangan hubungan dan sosial, yang akan mempengaruhi kemampuan komunikasi dan pemahaman yang diperlukan untuk menjadi seorang individu yang berhasil. Selain itu, peserta didik yang tidak mampu mengembangkan pribadi, sosial, belajar, dan karier juga akan lebih sulit mengendalikan stres dan kekurangan motivasi. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya fokus dan kurangnya ketekunan, yang akan mempengaruhi kemampuan untuk menjadi seorang individu yang berhasil. Maka dari itu, harus dilakukan langkah-langkah supaya individu dapat mengembangkan kehidupan pribadi, sosial, belajar, dan karier. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh peserta didik adalah dengan terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler atau organisasi tertentu. Jadi, penelitian ini akan menjelaskan secara lebih mendalam tentang studi kepustakaan bidang layanan bimbingan dan konseling dengan memanfaatkan

berbagai sumber kajian literatur yang mencakup bidang layanan pribadi, belajar, sosial, dan karier beserta tujuan, ruang lingkup, dan materi layanan dari tiap-tiap bidang layanan tersebut.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan library research (Studi Pustaka). Peneliti telah meneliti subjek pencarian literatur. Peneliti juga menggunakan penelusuran literatur dari buku dan jurnal untuk menggali data, baik secara digital maupun manual. Literatur yang dibahas berkaitan dengan konseling pranikah dalam mereduksi budaya pernikahan dini. Proses pengumpulan data tidak hanya sekedar mengumpulkan dan membaca tetapi beberapa proses seperti triangulasi data dilakukan untuk menjaga validitas data. Sumber-sumber yang diperoleh di kumpulkan, dibaca, diselidiki, dianalisis, dicatat dan dipusatkan pada pembahasan. Penelitian kepustakaan merupakan suatu jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan data secara mendalam melalui berbagai literatur, buku, catatan, majalah, referensi lainnya, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan, untuk mendapatkan jawaban dan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Yaniawati, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bidang Pribadi

Bidang Bimbingan Pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, serta kondisi yang sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya. Bidang bimbingan pribadi bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengenal diri sendiri agar dapat menjadi pribadi yang baik dan dapat mengambil keputusan tentang dirinya sendiri (Febrina, 2020).

Berikut ini adalah beberapa pengertian bimbingan pribadi menurut beberapa tokoh:

- Menurut Winkel & Sri Hastuti bimbingan pribadi berarti bimbingan dalam memahami keadaan batinnya sendiri dan mengatasi berbagai pergumulan dalam batinnya sendiri, dalam mengatur diri sendiri di bidang kerohanian, perawatan jasmani, pengisian waktu luang, penyaluran nafsu seksual dan sebagainya.
- Menurut Surya layanan bimbingan pribadi adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang terbimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan

perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan, yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.

- Menurut Thohirin layanan bimbingan pribadi adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing (individu) agar dapat mencapai tujuan dan tugas perkembangan pribadi dalam mewujudkan pribadi yang mampu bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan secara baik.
- Menurut Hibana S. Rahman bahwa layanan bimbingan pribadi adalah layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk menemukan dan mengembangkan diri pribadinya sehingga menjadi pribadi yang mantap dan mandiri serta mampu mengoptimalkan potensi yang dimiliki.
- Menurut Prayitno bimbingan pribadi adalah proses bantuan yang dilakukan oleh orang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Andriani, 2016).

Bidang bimbingan pribadi ini meliputi pokok- pokok materi berikut : a) Penanaman sikap dan kebiasaan dalam beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa; b) Pengenalan dan pemahaman tentang kekuatan diri sendiri dan penyalurannya untuk kegiatan- kegiatan yang kreatif dan produktif, baik dalam kehidupan sehari- hari di Sekolah, maupun perannya untuk di masa depan; c) Pengenalan dan pemahaman tentang bakat dan minat pribadi serta penyaluran dan pengembangannya melalui kegiatan- kegiatan yang kreatif dan produktif; d) Pengenalan dan pemahaman tentang kelemahan diri sendiri dan usaha penanggulangannya; e) Pengembangan kemampuan mengambil keputusan sederhana dan mengarahkan diri (Yusmaini Ayu Batu Bara, 2022).

Pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa menemukan dan memahami serta mengembangkan pribadi yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, mandiri, aktif, kreatif, serta sehat jasmani dan rohani (Dharmayanti, 2023). Ruang lingkup layanan bimbingan pribadi yaitu; (1) pemantapan sikap dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam beriman dan bertakwa kepada kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) pemantapan pemahan tentang kekuatan diri dan pengembangannya untuk kegiatan- kegiatan yang kreatif dan produktif; (3) pemantapan pemahaman tentang bakat dan minat pribadi serta penyaluran dan pengembangannya melalui kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif. Materi layanan bimbingan pribadi meliputi layanan informasi, pengumpulan data dan layanan informasi (Jamaluddin, 2022).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bimbingan pribadi adalah proses bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Bimbingan pribadi, yaitu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, menilai, dan mengembangkan potensi dan kecakapan, bakat dan minat, serta kondisi sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan dirinya secara realistis. Bidang layanan pribadi bertujuan untuk membantu peserta didik dalam mengenal diri sendiri agar dapat menjadi pribadi yang baik dan dapat mengambil keputusan tentang dirinya sendiri.

Bidang Belajar

Layanan bimbingan belajar adalah layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) untuk mengembangkan diri dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar dengan kecepatan dan kesulitan belajar, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya. Sehingga pembelajaran merupakan proses untuk membawa siswa aktif dalam kegiatan belajar, merangsang siswa untuk menggali, menemukan dan menguasai materi pelajaran yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan optimal dirinya. Layanan bimbingan belajar diharapkan bisa membantu siswa dalam belajar, sehingga tidak lagi menghadapi kesulitan-kesulitan dalam belajar misalnya saja tidak lagi mendapat nilai yang di bawah rata-rata, tidak lagi mempunyai kebiasaan buruk, misalnya saja selalu menunda-nunda tugas, tidak membuat PR (pekerjaan rumah), tidak pernah mencatat jadwal sehingga tidak tahu apa yang seharusnya dipelajari untuk pelajaran yang diajarkan besok. Selanjutnya diharapkan siswa lebih siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, jika nanti dengan layanan ini klien atau siswa merasa bisa merubah kebiasaan buruk tersebut, akan diberikan pengutan positif (Andayani et al., 2014).

Bimbingan belajar dapat mengembangkan sikap dan kebiasaan dalam disiplin belajar, dapat menentukan cara belajar yang baik seperti dalam mencari informasi berbagai sumber belajar, memilih metode dan ketepatan dalam mengerjakan tugas, secara umum untuk menguasai pengetahuan dan keterampilan (Sukarlo Manik, 2020). Peserta didik diarahkan untuk lebih mengembangkan potensi yang dimiliki serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam belajar. Sehingga dengan mudahnya nantinya peserta didik memahami materi yang diberikan guru. Contohnya guru melakukan seleksi kepada setiap peserta didik dalam kompetisi olimpiade. Guru melakukan seleksi kepada peserta didik dan melakukan pemetaan sesuai kemampuan yang dimiliki peserta didik. Dan bidang disukai menjadi lebih fokus untuk diberikan pelatihan kepada peserta didik (Theresia & Yarni, 2020).

Tujuan bimbingan belajar adalah membantu siswa agar mencapai perkembangan yang optimal, sehingga tidak menghambat perkembangan belajar siswa. Ruang lingkup bimbingan belajar adalah (1) pengembangan sikap kebiasaan dan keterampilan belajar yang efektif dan efisien serta produktif dengan sumber belajar yang bervariasi dan kaya; (2) menumbuhkan disiplin siswa dalam belajar dan berlatih, baik secara mandiri maupun kelompok; (3) mengembangkan materi program belajar; (4) mengembangkan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial, dan budaya lingkungan sekolah atau alam sekitar untuk pengembangan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan pribadi (Jamaluddin, 2022).

Dapat disimpulkan bahwa bidang layanan belajar adalah layanan yang membantu individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari. Bidang belajar dalam bimbingan dan konseling merupakan suatu proses yang berkesinambungan dalam membantu individu agar dapat mengarahkan dan mengembangkan dirinya secara optimal sesuai kemampuan yang dimilikinya.

Bidang Sosial

Bidang sosial yaitu bidang pelayanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik atau sasaran layanan dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial yang sehat, efektif, dan berkarakter cerdas dengan teman sebaya, anggota keluarga dan warga lingkungan yang lebih luas (Rudi Alam, 2023). Bidang pengembangan sosial berkaitan erat dengan bagaimana individu berhubungan dengan lingkungan di sekitarnya, melalui hubungan sosial yang dihadapi individu, misalnya masalah pergaulan dengan teman sejenis maupun lawan jenis. Masalah bagaimana menjaga kehormatan individu dengan alam sekitar, dan sebagaimana yang berkaitan dengan penyesuaian diri terhadap hubungan dengan orang lain ataupun dengan lingkungan sekitar (Nur ilma Asmaul Khusna & K, 2019).

Menurut Syamsu Yusuf dalam (Khalilah, 2017) Perkembangan sosial diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama untuk berkembang. Melalui pergaulan atau hubungan sosial, baik dengan orang tua, anggota keluarga, orang dewasa lainnya maupun teman bermainnya anak mulai mengembangkan bentuk-bentuk tingkah laku sosial. Pada masa remaja perkembangan "*social cognition*" adalah kemampuan untuk memahami orang lain sebagai individu. Remaja memahami orang lain sebagai individu yang unik, baik yang menyangkut sifat-sifat pribadi,

minat nilai-nilai maupun perasaannya. Pemahaman ini mendorong remaja untuk menjalin hubungan sosial yang lebih akrab dengan mereka (teman sebaya).

Bidang ini bertujuan membantu peserta didik memahami diri kaitannya dengan interaksi dirinya dengan lingkungan dan etika yang didasari dengan budi pekerti luhur dan tanggung jawab sosial. Pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa dalam proses sosialisasi untuk mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur dan rasa tanggung jawab. Bidang bimbingan ini memuat pokok-pokok materi berikut:

- a) Pengembangan kemampuan berkomunikasi baik melalui ragam lisan maupun tulisan secara efektif.
- b) Pengembangan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat dengan menjunjung tinggi tata karma, sopan santun, serta nilai-nilai agama, adat, peraturan dan kebiasaan yang berlaku.
- c) Pengembangan hubungan yang dinamis dan harmonis serta produktif dengan teman sebaya
- d) Pengenalan dan pemahaman peraturan dan tuntutan sekolah, rumah dan lingkungan serta kesadaran untuk melaksanakannya.
- e) Pemantapan kemampuan menerima dan mengemukakan pendapat serta berargumentasi secara dinamis kreatif dan produktif (Febrina, 2020).

Dapat disimpulkan bahwa bidang sosial merupakan suatu proses pemberian bantuan dari konselor atau guru BK kepada peserta didik untuk memahami lingkungannya dan dapat melakukan interaksi sosial yang positif, mampu mengatasi masalah sosial yang dialaminya, serta mampu menyesuaikan diri dan memiliki keserasian dalam hubungan dengan masyarakat di sekitarnya. Bidang sosial ini juga dapat membantu peserta didik dalam memahami dan menilai serta mengembangkan kemampuan hubungan sosial.

Bidang Karier

Menurut Winkel dalam (Febrina, 2020) bimbingan karier adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan atau profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki. Bimbingan karier juga dapat dipakai sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan peserta didik yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi.

Bimbingan dan konseling karier berfokus pada pemberian layanan untuk mendukung optimalisasi jenjang karier dari siswa. Bimbingan dan konseling karier merupakan layanan antara konselor yang profesional kepada konseli untuk menangani permasalahan terkait karier yang dikemas secara sistematis untuk mengola perkembangan karier (Harahap, 2019) dalam (Mufidah et al., 2022).

Tujuan bimbingan karier secara lebih khusus telah digariskan oleh Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) Yang dikutip dalam dalam rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal, khususnya tujuan layanan yang terkait dengan aspek karier yaitu: 1) Memiliki pemahaman diri berkenaan dengan kemampuan, minat dan kepribadian yang terhubung dengan pekerjaan; 2) Memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karier yang menunjang kematangan kompetensi karier; 3) Memiliki sikap positif terhadap dunia kerja. Dalam arti mau bekerja dalam bidang pekerjaan apapun, tanpa merasa rendah diri, asal bermakna bagi dirinya dan sesuai dengan norma agama; 4) Memahami relevansi kompetensi belajar berupa kemampuan menguasai pelajaran dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita kariernya di masa depan; 5) Memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karier, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, kemampuan (persyaratan) yang dituntut, lingkungan sosio-psikologis pekerjaan, prospek kerja dan kesejahteraan kerja; 6) Memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran tertentu yang sesuai dengan minat, kemampuan dan kondisi kehidupan sosial ekonomi; 7) Dapat membantu beberapa pola karier, yaitu kecenderungan arah karier, apabila seorang mahasiswa bercita-cita menjadi seorang dosen, amat senantiasa harus mengarahkan dirinya kepada sejumlah kegiatan yang relevan dengan karier tersebut; 8) Mengenal keterampilan, kemampuan dan minat. Keberhasilan atau kenyamanan dalam suatu karier amat dipengaruhi oleh kemampuan dan minat yang dimiliki. Oleh karena itu, maka setiap orang perlu memahami kemampuan dan minatnya, dalam bidang pekerjaan apa dia mampu, dan apakah dia berminat terhadap pekerjaan tersebut; 9) Memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karier. (Depdiknas & UPT LBK UPI, 2008, pp. 199-200) dalam (Ash Shiddiqy et al., 2019).

Karier dapat terjadi pada sepanjang seseorang yang mencangkup sebelum bekerja (*preoccupational*), selama bekerja (*occupational*), dan akhir atau se usai bekerja (*postoccupational*). Posisi *preoccupational* merupakan posisi yang sangat penting dalam perjalanan karier seseorang, sebab posisi ini dapat menjadi awal menuju kesuksesan karier. Artinya, jika pada posisi ini individu mengalami kegamangan karier, maka ia

cenderung mengalami masalah dalam menjalani kariernya. Posisi *preoccupational* yang dimaksud dimulai dari orientasi karier, pengambilan keputusan karier yang diwujudkan dengan adanya pilihan pekerjaan tertentu dan memulai karier dalam bidang pekerjaan tertentu (Lestari, 2017).

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan karier merupakan layanan yang sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan perkembangan peserta didik sebagai bagian integral dari program pendidikan. Hal ini memungkinkan siswa untuk membuat keputusan yang tepat secara bertanggung jawab, yang mengarah pada realisasi diri yang bermakna.

SIMPULAN

Bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karier merupakan jenis-jenis bimbingan yang dapat membantu individu dalam mengatasi berbagai masalah dan mencapai tujuan yang diinginkan. Bimbingan pribadi bertujuan untuk membantu individu mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan sosial, sementara bimbingan sosial bertujuan untuk membantu individu mengatasi masalah sosial dan mengembangkan hubungan dengan orang lain. Bimbingan belajar bertujuan untuk membantu individu mengatasi kesulitan dalam bidang belajar, sementara bimbingan karier bertujuan untuk membantu individu dalam perencanaan karier dan mencapai tujuan karier yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, H. S. N. dan. (2019). *Bimbingan Dan Konseling Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Andayani, N. P. S. N., Sulastri, M., & Sedanayasa, G. (2014). Penerapan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bagi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Siswa Kelas X4 Sma Negeri 1 Sukasada. *Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling, 2*(1).
- Andriani, L. (2016). Hubungan Layanan Bimbingan Pribadi Dan Bimbingan Belajar Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Vii Smp. *Universitas Pgri Yogyakarta*.
- Ash Shiddiqy, A. R., Suherman, U., & Agustin, M. (2019). Efektivitas Bimbingan Karier terhadap Kematangan Karier Mahasiswa. *Indonesian Journal of Educational Counseling, 3*(3). <https://doi.org/10.30653/001.201933.115>
- Astuti, D., & Mudjijanti, F. (2015). Pengaruh layanan bimbingan pribadi dan layanan bimbingan karir terhadap pemahaman diri siswa. *Educatio Vitae, 2*(1).
- Azahari, M. T., Lbs, A. I., Saleha, D., Kurniati, M., Komariah, S., & Stariah, S. (2022).

- Pelayanan, Manajemen, dan Sarana Prasarana Bimbingan Konseling Di SMP YPAK PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Sei Karang-Galang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4).
- Dharmayanti, P. A. (2023). *Teori dan Layanan Konseling Pada Prodi Bimbingan Koonseling*. Nilacakra.
- Febrina, Z. (2020). Bidang-Bidang Bimbingan dan Konseling. *Universitas Negeri Padang*.
- Jamaluddin, U. &. (2022). *Bimbingan Dan Konseling Teori Dan Praktik* (E. Widiyanto (ed.)). Kencana.
- Kamaluddin, H. (2011). bimbingan dan konseling sekolah. *Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17, 447.
- Khalilah, E. (2017). Layanan Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial Siswa. *Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 07(01).
- Lestari, I. (2017). Meningkatkan Kematangan Karier Remaja Melalui Bimbingan Karier Berbasis Life Skill. *Konseling Gusjigang*, 3(1), 20.
- Miftahuljannah, & Islami, V. (2017). Pengaruh Pengembangan Karier Terhadap Kinerja Pegawai Pada Pt Sucofindo (Persero) Jakarta. *Cakrawala*, XVII(2).
- Mufidah, E. F., Wulansari, P. S. D., & Mudhar, M. (2022). IMPLEMENTASI LAYANAN BIMBINGAN KARIER UNTUK MENDUKUNG KURIKULUM MERDEKA DI SMPN 9 BLITAR. *JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING AR-RAHMAN*, 8(1). <https://doi.org/10.31602/jbkr.v8i1.6916>
- Nur ilma Asmaul Khusna, N. R., & K, F. (2019). Strategi Layanan Bimbingan Konseling Dalam Bimbingan Akademik Di Smp Negeri 1 Purwosari. *Al-Isyrof: Jurnal KONSELING*, 2(1).
- Rudi Alam, D. (2023). *Bimbingan Dan Konseling Dalam Penimngkatan Peran Sekolah* (M. Hidayat (ed.)). P4I.
- Sukarlo Manik. (2020). Upaya Meningkatkan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Peserta Didik. *Jurnal.Goretanpena.Com*, 7(1).
- Theresia, M., & Yarni, N. (2020). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Oleh Guru Kelas Di Sekolah Dasar Negeri 200111 Padangsidimpuan. *Seminar Nasional: Jambore Konseling 3*, 08(01).
- Yaniawati, P. (2020). Penelitian Studi Kepustakaan (library Research). *R. Poppy Yaniawati*.
- Yusmaini Ayu Batu Bara, D. (2022). Konseling bagi peserta didik. *Ikatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (IKA BKI)*, 4.